

PERSEPSI TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA UNIVERSITAS ESA UNGGUL, JAKARTA

Yanuar Ramadhan, Erry Yudhya Mulyana, Rian Adi P
Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta 11510
yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id

Abstract

The issue of an independent campus is making changes in education in Indonesia who want learning to get to know the world outside the campus independently. Thus, it requires the role of education personnel as a supporter of the implementation of education. The purpose of research on the implementation of MBKM policies is to obtain empirical evidence about the role of education personnel as supporting administrative services for the implementation of MBKM, so that students and lecturers are able to achieve optimal learning outcomes for study programs in aspects of attitudes, knowledge, and skills. The research method is this research in the form of qualitative with a descriptive approach. The object of research is the policy of independent learning on an independent campus. The population and sample are Esa Unggul University education staff. The sampling technique was saturated sampling, that is, all educational staff who support the independent learning activities of the independent campus (MBKM). The unit of analysis is the individual education staff. Time horizon is One shot study. Data analysis using content analysis. The results of research on the implementation of MBKM at Esa Unggul University have been quite effective in perceiving policies, mechanisms, the role of lecturers, benefits and recommendations for MBKM implementation with a threshold value of 70%. The research implication is that education staff do not understand the implementation of independent MBKM that has been running at Esa Unggul University; involved in determining the weight of credits but not for equalizing CPMK in achieving the CPL profile of study programs; understanding MBKM does not provide an increase in hard skills and soft skills to achieve the goals and objectives of the study program profile.

Keywords: *MBKM Policy, Learning Outcomes, Effective*

Abstrak

Issue kampus merdeka melakukan perubahan dalam pendidikan di Indonesia yang menginginkan pembelajaran untuk mengenal dunia luar kampus secara merdeka. Sehingga, memerlukan peran tenaga kependidikan sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan. Tujuan penelitian implementasi kebijakan MBKM adalah memperoleh bukti empiris tentang peran tenaga kependidikan sebagai pendukung layanan administrasi pelaksanaan MBKM, sehingga mahasiswa dan dosen mampu menuju capaian pembelajaran program studi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Metode penelitian adalah penelitian ini berbentuk kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Obyek penelitian adalah kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. Populasi dan sampel adalah tenaga kependidikan Universitas Esa Unggul. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh, yaitu seluruh tenaga kependidikan yang mendukung kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Unit analisis adalah individu tenaga kependidikan. Horison waktu adalah One shot study. Analisis data menggunakan content analysis. Hasil penelitian tentang implementasi MBKM di Universitas Esa Unggul telah berjalan cukup efektif dalam mempersepsikan kebijakan, mekanisme, peran dosen, manfaat dan rekomendasi atas implementasi MBKM dengan angka ambang nilai 70%. Implikasi penelitian adalah tenaga kependidikan belum memahami pelaksanaan MBKM mandiri yang sudah berjalan di Universitas Esa Unggul; dilibatkan dalam penentuan bobot sks tetapi tidak untuk penyeteraan CPMK dalam pencapaian CPL profil

prodi; pemahaman MBKM tidak memberikan peningkatan hard skills dan soft skills untuk mencapai sasaran dan tujuan profil program studi.

Kata Kunci : Kebijakan MBKM, Capaian Pembelajaran, Efektif

Pendahuluan

Perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi harus merujuk kepada standar nasional pendidikan tinggi (SN-Dikti) (Permendikbud Nomor: 3 Tahun 2020, Pasal 18; Ayat 3) sebagai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)". Sasaran MBKM adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi; meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan; serta terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Tinggi yang berkualitas. Sasaran tersebut menunjukkan peran perguruan tinggi melakukan transformasi pendidikan yang relevan dengan dinamika kekinian dari masyarakat dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Issue diatas merupakan peran kampus harus melakukan perubahan dalam pendidikan di Indonesia yang menginginkan pembelajaran untuk mengenal dunia luar kampus secara merdeka. Kampus Merdeka adalah program yang memerdekakan mahasiswa, dan memerlukan peran dosen dan tenaga kependidikan dalam implementasinya. Hal ini diperlukan karena mahasiswa membutuhkan pendampingan, peran dosen sebagai penggerak, pembimbing, dan fasilitator; sedangkan peran tenaga kependidikan adalah sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 1).

Implementasi MBKM pada Universitas Esa Unggul memerlukan manajemen kualitas yang dibuat dari keinginan bersama dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan

memberikan pelayanan kepada mahasiswa dan dosen. Implementasi tersebut memerlukan tenaga kependidikan supaya berjalan dengan efektif dan efisien. Saran ini dapat dilakukan dengan membuat pola yang terintegrasi dalam bentuk sebagai berikut: *pertama*, Proses perencanaan yang dilakukan seluruh tenaga kependidikan yang harus berupaya dengan sangat serius sesuai dengan tugas pokok dan fungsi demi tercapainya peningkatan mutu pelayanan mahasiswa di perguruan tinggi. *Kedua*, Proses pengorganisasian tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan yang terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang ada dan dalam pengorganisasian dilakukan dengan lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja masing-masing tenaga kependidikan. *Ketiga*, Proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksana pelayanan terhadap mahasiswa harus sesuai dengan prosedur yang berlaku dan sudah sesuai dengan standar operasional prosedur. *Keempat*, Proses evaluasi yang dilakukan secara bertahap dan hasil evaluasi terus dilakukan perbaikan dan perbaikan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan mahasiswa dari waktu ke waktu.

Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang Penyelenggaraan Pendidikan. Peran tenaga kependidikan adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan. Tenaga kependidikan itu dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu: tenaga pendidik, terdiri dari pembimbing, penguji, pengajar dan pelatih; tenaga fungsional kependidikan, terdiri dari penilik, pengawas, peneliti dan

pengembang di bidang kependidikan, dan pustakawan; tenaga teknis kependidikan, terdiri atas laboran dan teknisi sumber belajar; dan tenaga pengelolaan satuan pendidikan, terdiri dari kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah.

Peranan, tugas, dan fungsi tenaga kependidikan dengan berbagai tingkatan akan mampu untuk menjalankan tugas sebagai administrator, personal, dan sosial. Peranan kepala tenaga administrasi perguruan tinggi adalah sebagai: administrator, personal, sosial, dan manajer. Peranan sebagai administrator memiliki subperanan sebagai: collector, reporter, programmer, calculator, duplicator, sender, archivist, communicator, technician, expeditor, waiter, dan caretaker. Peranan sebagai manajer memiliki subperanan sebagai: planner, organizer, motivator, coordinator, delegator, problem solver, decision maker, dan evaluator. Sedangkan sebagai pendidik adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik.

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional. Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan lulusan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting./ Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor

terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan mahasiswa secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, tenaga kependidikan dituntut memiliki kompetensi dan kualitas personel yang memadai baik dari segi jenis maupun isinya.

Hasil studi tentang kualitas personal oleh Denyer (1975) menyatakan bahwa kualitas kepribadian tenaga kependidikan yang penting adalah kegairahan (enthusiasm), ketulusan (sincerity), kebijaksanaan (wisdom), dan pengendalian diri (self-control). Berkaitan dengan ketulusan, Sri Pannyavaro (2007) menyatakan bahwa di antara pekerjaan luhur yang dilakukan manusia adalah melayani orang lain tanpa mengharap imbalan. Jika seseorang membantu orang lain dengan ketulusan atau keikhlasan, maka ia akan mendapat kebahagiaan. Sebaliknya, orang yang tidak tulus akan lebih banyak merasa gelisah dan khawatir, bahkan kecewa dan menyesal manakala mendapati kenyataan yang sesuai harapan. Keberadaannya selalu dibutuhkan dan ketiadaannya selalu dikenang. Tenaga kependidikan sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan peranannya sebagai orang yang sosial.

Penelitian ini penting dilakukan karena tenaga kependidikan sebagai profesional mempunyai peran dan fungsi sebagai administrator, personal, dan sosial yang mampu untuk memberikan layanan pendidikan kepada mahasiswa dan dosen dalam implmentasi MBKM; serta mewujudkan proses pembelajaran di Universitas Esa Unggul selama pelaksanaan MBKM secara otonom, fleksibel, melalui dukungan rancangan proses pembelajaran inovatif.

Tujuan penelitian implementasi kebijakan MBKM adalah memperoleh bukti empiris tentang peran tenaga

kependidikan sebagai pendukung layanan administrasi pelaksanaan MBKM, sehingga mahasiswa dan dosen mampu menuju capaian pembelajaran program studi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Kontribusi penelitian tentang implementasi MBKM adalah memberi rekomendasi mengenai peran tenaga kependidikan dalam pembelajaran MBKM secara komprehensif.

Metode Penelitian Desain Penelitian

Penelitian ini berbentuk kualitatif eksploratif dengan pendekatan survey. Tipe dan jenis penelitian adalah deskriptif, yaitu menjelaskan kandungan informasi atas implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dari persepsi atau opini tenaga kependidikan sebagai pendukung pelaksanaan MBKM dalam proses pembelajaran.

Obyek Penelitian adalah implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Penyelenggara MBKM dilakukan di Universitas Esa Unggul sebagai perguruan tinggi penyelenggara Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan kurun waktu 1 tahun terakhir. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dijalankan dari skema MBKM Kemendikbud dengan 5 skema MBKM, yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sebagai perguruan tinggi penerima dan mitra, Student Mobility (IISMA), Proyek Independent, Student independent bersertifikat, Kampus Mengajar dan magang; serta MBKM Mandiri dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata, dan Praktek Kerja Langsung (PKL).

Populasi dalam penelitian ini adalah Tenaga Kependidikan Universitas Esa Unggul dari seluruh 10 Fakultas dan 34 Program Studi dengan jumlah 19. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 tenaga kependidikan Universitas Esa

Unggul. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh atau sensus atau seluruh jumlah populasi. Unit analisis adalah individu tenaga kependidikan.

Metode pengumpulan data menggunakan survey lapangan. Tenaga kependidikan sebagai subyek diminta untuk melakukan pengisian kuesioner secara langsung melalui laman SPADA DIKTI. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung dan serentak dari tanggal 20 sampai dengan 24 Desember 2021. Horizon waktu adalah One Shot Study.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah implementasi kebijakan MBKM. Implementasi kebijakan MBKM adalah persepsi tenaga kependidikan tentang pelaksanaan MBKM dari sudut kebijakan, pelaksanaan, manfaat, pengetahuan, peningkatan kompetensi dan ketrampilan. Indikator variabel dikembangkan dari kebijakan implementasi MBKM dikti dengan terdiri dari 25 pertanyaan. Pengukuran indicator menggunakan skala ordinal/peringkatan.

Model Penelitian

Model penelitian terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan *content analysis*. Pengukuran keefektifan implementasi MBKM digunakan pendekatan *gutman scale*. Jika responden menjawab setuju lebih dari 70% maka disimpulkan efektif. Setiap indicator

jawaban responden dilakukan analisis konten untuk mendapatkan penjelasan tentang kandungan informasi atas implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dari persepsi atau opini tenaga kependidikan sebagai pendukung layanan implementasi MBKM dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Demografi Responden

Jumlah tenaga kependidikan yang melakukan pengisian kuesioner berdasarkan jenis kelamin terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Responden Dosen

No	Jenis Kelamin	
	Pria	Perempuan
Jml	11	8
%	92,7 %	7,3 %
Jumlah		19

Sumber : data diolah 2021

Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil pertanyaan yang telah dilakukan pengisian oleh tenaga kependidikan dapat dikemukakan jawaban tersebut secara deskriptif pada tabel 2. Analisa *gutmann* digunakan untuk memperoleh seberapa besar keefektifan pelaksanaan

Pembahasan

Berdasarkan hasil jawaban secara deskriptif dari tabel 2 dapat dilakukan analisis secara konten untuk memperoleh kandungan informasi atas indicator yang telah dilakukan analisis deskriptif. Hasil analisis konten menunjukkan kajian sebagai berikut:

1. Kebijakan MBKM

Persepsi tenaga kependidikan tentang Kebijakan MBKM yang dilakukan oleh Kemendikbud terkait dengan pelaksanaan MBKM mayoritas telah dilakukan dengan sangat baik karena kemendikbud telah menjalan secara

informative melalui website kampus merdeka dengan delapan skema pelaksanaan yang dibiayai oleh dikti. Kegiatan MBKM skema kemendikbud dijalankan di luar Universitas Esa Unggul dengan pengambilan 20 sks per semester. Kegiatan implementasi MBKM telah dijalankan dengan standard mutu, peraturan rector, pedoman operasional baku untuk masing-masing delapan skema MBKM secara komprehensif dari standard dan operasional yang dibuat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, serta Kantor Penjaminan Mutu.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

No	Indikator	Nilai Peringkatan
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Tahu sebagian / Tidak Efektif
2	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?	2 smt / Efektif
3	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?	40 SKS / Efektif
4	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Kanal dan Sosialisasi luring/daring kemendikbud /Efektif
5	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Tidak
6	Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM:	10 – 20 sks
7	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)	Sudah / Efektif
8	Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi?	Tim / Efektif
9	Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi?	Sudah
10	Apakah Saudara sudah pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks?	Tidak
11	Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?	Sudah
12	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?	Sudah
13	Apakah Saudara bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM?	Sedia
14	Apakah Saudara akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM?	Ya
15	Menurut Saudara, sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?	Peningkatan tetapi tidak baik
16	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa?	Peningkatan tetapi tidak baik
17	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen?	Peningkatan tetapi tidak baik
18	Menurut Saudara, seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan?	Cukup Bermanfaat
19	Menurut Saudara, berikan penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus saudara?	Rekomendasi

2. **Mekanisme MBKM**

Persepsi tenaga kependidikan atas pelaksanaan MBKM di Universitas Esa Unggul mayoritas berlaku sangat efektif karena Universitas Esa Unggul telah menjalankan kegiatan MBKM secara mandiri pada skema magang, pertukaran pelajar, dan kampus mengajar dengan durasi waktu yang lebih pendek dengan beban sks 3 SKS. Tetapi, kegiatan MBKM secara mandiri oleh tenaga kependidikan disikapi dengan pandangan tidak tahu, karena program ini sudah berjalan dalam kurikulum di program studi masing-masing sebagai bagian besar kurikulum inti dari Capaian Pembelajaran (CPL) di profil program studi. Tenaga kependidikan Universitas Esa Unggul belum mempunyai pandangan bahwa MBKM mandiri Universitas Esa Unggul, sehingga dengan tataran scope MBKM yang lebih luas melalui MBKM Kemendikbud mempunyai pandangan yang luar biasa karena program baru bagi tenaga kependidikan Universitas Esa Unggul. Selanjutnya, dalam proses penyesuaian konversi mata kuliah, keterlibatan tenaga kependidikan tinggi dalam penentuan bobot sks tetapi tidak dalam penyetaraan sks mata kuliah dalam ekuivalensi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).
3. **Peran Tenaga Kependidikan dalam MBKM**

Persepsi tenaga kependidikan atas peranan dan fungsi dalam implementasi MBKM menunjukkan mayoritas peran dan fungsitenaga kependidikan sangat penting dalam membantu program studi dalam melakukan penyusunan bobot capaian pembelajaran (CPL) tetapi tidak dalam penyetaraan atas delapan skema MBKM. Proses tersebut dapat mewujudkan capaian matakuliah yang diakui dengan skema MBKM yang dituju. Manifestasi tenaga kependidikan yang lainnya adalah sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan administratif di lapangan dan industry dalam melakukan pelayanan mahasiswa di luar kelas. Peran dan fungsi tersebut sangat tinggi untuk membantu kegiatan program studi mencapai sasaran dan tujuan profil program studi.
4. **Manfaat MBKM**

Persepsi tenaga kependidikan atas manfaat MBKM adalah mempunyai pandangan yang berbeda, yaitu tenaga kependidikan memperoleh manfaat dari pelaksanaan MBKM karena dapat memberikan peningkatan kapasitas untuk dapat terjun mendukung layanan di luar kelas. *Kedua*, Tenaga kependidikan memrikan persepsi bahwa mahasiswa tidak memperoleh peningkatan kemampuan dalam *hard skills* maupun *soft skills* sesuai dengan kebutuhan era sekarang, serta kebutuhan asosiasi profesi dan industry.
5. **Rekomendasi**

Persepsi dosen dalam implementasi MBKM adalah tenaga kependidikan bersedia melakukan rekomendasi kepada *stakeholder* terutama mahasiswa untuk menyarankan mengikuti MBKM sesuai dengan *passion* yang dimiliki mahasiswa

Temuan Penelitian

Hasil studi atas implementasi MBKM menunjukkan bahwa secara kebijakan, mekanisme, peran dosen, manfaat dan rekomendasi atas implementasi MBKM menunjukkan bahwa pelaksanaan berlaku cukup efektif karena mayoritas yang menyetujui implementasi MBKM diatas 70%. Tetapi pada indicator tertentu menunjukkan pemahaman yang berbeda dalam program skema pelaksanaan

MBKM. Pada skema MBKM ini dapat dijabarkan bahwa *pertama*, tenaga kependidikan belum memahami pelaksanaan MBKM mandiri yang sudah berjalan di Universitas Esa Unggul dengan pelaksanaan bobot sks yang lebih rendah kurang dari 20 sks. *Kedua*, Tenaga kependidikan dilibatkan dalam penentuan bobot sks untuk penyetaraan CPMK dalam pencapaian CPL profil prodi tetapi tidak dalam penyetaraan mata kuliah dalam CPMK. *Ketiga*, tenaga kependidikan mempunyai pemahaman bahwa pelaksanaan MBKM tidak memberikan peningkatan *hard skills* dan *soft skills* untuk mencapai sasaran dan tujuan profil program studi.

Kesimpulan

Implementasi MBKM di Universitas Esa Unggul telah berjalan cukup efektif sesuai keinginan tenaga kependidikan yang mempersepsikan kebijakan, mekanisme, peran dosen, manfaat dan rekomendasi atas implementasi MBKM mencapai angka ambang 70%.

Rekomendasi atas implementasi MBKM adalah harus memperbanyak sosialisasi kepada tenaga kependidikan dalam keterlibatan yang tinggi untuk kegiatan MBKM baik bagi program studi yang bersangkutan maupun peran universitas untuk melibatkan dalam agenda implementasi MBKM.

Ucapan Terima Kasih

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima Kasih kepada Ditjen Dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

- Denyer, J.C. (s.a.). (1975). Office Management. London. The English Language Book. Society And Macdonald & Evans LTD. . Office Management. London.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020, April). Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020, Agustus). Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Pendidikan Tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Jakarta, Indonesia:

*Persepsi Tenaga Kependidikan dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka
Pada Universitas Esa Unggul, Jakarta*

Kementerian Sekretariat Negara
Republik Indonesia.